

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Talking Stick* terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 23 Padang

The Effect of Cooperative Learning Models with *Talking Stick* Method on Students' Science Learning Competencies Class VII of SMPN 23 Padang

Reni Rahayu, Helendra, Ganda Hijrah Selaras, Ardi^{*)}

Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

^{*)}Corresponding author

Email: rahayureni62@gmail.com

ABSTRACT

*The low learning competency of students is caused by several problems encountered during the learning process, including the learning process centered on teacher (teacher centered). This will cause students to play an less active role, causing students learning competencies to be low. One effort was made to improve learning competencies by applying cooperative learning models with talking stick method assisted by problem question. Learning with this model requires students to play more active roles during the learning process. This study aims to reveal the effect of the use of cooperative learning models with talking stick method assisted by problem question on students learning learning competencies. This research was conducted at SMPN 23 Padang on global warming material. This research is an experimental study with the design of the Randomized Control Group Posttest Only Design. The population of this study was all students of class VII of SMPN 23 Padang. Sampling using purposive sampling technique. The research instrument used was a learning outcome test with multiple choice questions, and an attitude and skills assessment in the form of an observation sheet. Knowledge and attitude competency data use *t* test, while skill competency uses *t'* test. The result showed that the science learning competencies of axperimental class students were higher than the control class. It can be concluded that the cooperative learning models with talking stick method assisted by questions card has a positive effect on students' learning competencies.*

Keywords: (Cooperative Learning, Talking Stick Method, Learning Competencies)

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dicanangkan dan diprogramkan saat ini oleh pemerintah Indonesia, karena pada kurikulum 2013 terdapat pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. kompetensi tersebut yakni kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan. Proses untuk mencapai kompetensi tersebut tentu melalui proses pembelajaran yang dilakukan di

sekolah pada sejumlah mata pelajaran yang saling mendukung. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang ada pada Kurikulum 2013 di tingkat SMP. Pembelajaran IPA dilaksanakan dengan berbasis keterpaduan. Mata pelajaran biologi, kimia, dan fisika yang dulunya terpisah, namun setelah diterapkannya kurikulum 2013 mata pelajaran tersebut dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science*.

Pembelajaran IPA dianggap mata pelajaran yang sifatnya hafalan oleh peserta didik, sehingga mereka hanya menghafal materi yang telah dipelajarinya. IPA sebenarnya bukanlah mata pelajaran yang sifatnya hafalan melainkan proses. Proses ini akan mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, penemuan, dan sikap ilmiah yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Setelah melalui proses tersebut, maka peserta didik diharapkan mampu menerapkan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan yang dilakukan tersebut menjadikan ilmu yang telah dipelajari bisa bermanfaat untuk kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi pada 7 Agustus 2018 di SMPN 23 Padang yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat satu arah, kurangnya umpan balik dari peserta didik. Guru masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode ceramah ini dianggap lebih efektif karena tidak membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan materi untuk setiap pertemuannya. Namun, bagi peserta didik metode ini membuat mereka jenuh dan ketika ditanya tentang materi yang telah pelajari peserta didik kurang mampu untuk menjawabnya.

Proses pembelajaran dengan metode ceramah juga menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi saat proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan observasi peneliti pada salah satu kelas di kelas VII SMPN 23 Padang hanya 3-4 orang yang berani bertanya, menyampaikan pendapat, ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Menurut Yamin (2012: 65) metode ceramah memiliki keterbatasan diantaranya keberhasilan, perhatian, dan motivasi peserta didik sulit diukur, serta materi kurang terfokus disebabkan pembicaraan yang tidak berkaitan dengan materi yang dipelajari. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru IPA di SMPN 23 Padang yaitu Bapak Agus Rindo, terungkap bahwa meskipun proses pembelajaran sudah dirancang menggunakan model pembelajaran yang sesuai, namun pada akhirnya metode ceramah yang akan tetap digunakan, sesekali dengan cara diskusi kelompok. Pelaksanaan diskusi kelompok masih kurang efektif, karena yang berperan aktif hanya sebagian dari anggota kelompok, sedangkan sebagian lainnya mengandalkan jawaban dari teman sekelompoknya.

Masalah yang terjadi saat proses pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik terutama pada kompetensi pengetahuan. Umumnya masih banyak peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Upaya yang bisa dilakukan salah satunya dengan melakukan perubahan pada strategi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif dengan metode *talking stick*. Model kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang dibagi secara heterogen yang terdiri dari 5-6 orang. Sejalan dengan hal ini Suprijono (2012: 58) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tidak sama dengan diskusi kelompok pada umumnya. Ada beberapa unsur yang membedakannya, diantaranya saling membutuhkan antar anggota kelompok, tanggung jawab kelompok, interaksi promotif, keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok. Sedangkan metode *talking stick* menurut Huda (2014: 224) adalah metode pembelajaran kelompok dengan menggunakan sebuah tongkat. Peserta didik yang menerima tongkat setelah digilirkan akan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pertanyaan ini peneliti buat dalam bentuk kartu soal. Model pembelajaran dengan metode *talking stick* diharapkan akan membantu peserta didik untuk meningkatkan kompetensi belajar dengan situasi yang menyenangkan, karena dalam proses pembelajaran dilakukan dengan metode bermain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan metode *talking stick* berbantuan kartu soal terhadap kompetensi belajar IPA Peserta Didik Kelas VII SMPN 23 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 di SMPN 23 Padang Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah *randomized control group only design*. Peneliti menggunakan sampel yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode *talking stick* berbantuan kartu soal, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Kemudian kedua kelas sampel diberi *posttest*.

Populasi pada penelitian yang telah dilakukan ini adalah seluruh kelas VII di SMPN 23 Padang Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 222 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan karakteristik berupa nilai rata-rata yang sama atau mendekati sama, serta kelas yang diajar oleh guru yang sama agar jadwal penelitian tidak bentrok. Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan (10 JP). Instrumen penelitian untuk kompetensi pengetahuan berupa tes dengan soal pilihan ganda. Sebelum dilakukan tes maka dilakukan analisis terlebih dahulu, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda soal, dan indeks kesukaran soal. Penilaian kompetensi sikap menggunakan lembar observasi sikap dan kompetensi keterampilan menggunakan lembar observasi laporan.

Ketiga kompetensi belajar peserta didik tersebut akan dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas untuk melihat data kedua sampel terdistribusi normal atau tidak, uji homogenitas untuk melihat varians data bersifat homogen atau tidak, dan uji hipotesis untuk menguji

apakah hipotesis diterima atau tidak. Jika data terdistribusi normal dan varians homogen maka uji hipotesis menggunakan uji t. Sedangkan data yang terdistribusi normal dan varians tidak homogen digunakan uji t' untuk uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 23 Padang pada bulan Maret 2018 dengan kelas sampel penelitian kelas VII 2 sebagai kelas eksperimen dan VII 3 sebagai kelas kontrol, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Kompetensi pengetahuan

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan metode *talking stick* berbantuan kartu soal terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik Kelas Sampel

No.	Parameter	Kelas		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	Rata-rata	72,13	62,90	$\bar{X}_1 > \bar{X}_2$
2	Uji normalitas	$L_0 = 0,135$ $L_t = 0,157$	$L_0 = 0,154$ $L_t = 0,159$	$L_0 < L_t$ Terdistribusi normal
3	Uji homogenitas	$F_{hitung} = 1,34$ $F_{tabel} = 1,84$		$F_{hitung} < F_{tabel}$ Varians homogen
4	Uji hipotesis	$t_{hitung} = 14,8$ $t_{tabel} = 1,67$		$t_{hitung} > t_{tabel}$ Hipotesis diterima

2. Kompetensi Sikap

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan metode *talking stick* berbantuan kartu soal terhadap kompetensi sikap peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data kompetensi Sikap Peserta Didik Kelas Sampel

No.	Parameter	Kelas		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	Rata-rata	78,53	71,84	$\bar{X}_1 > \bar{X}_2$
2	Uji normalitas	$L_0 = 0,126$ $L_t = 0,157$	$L_0 = 0,155$ $L_t = 0,159$	$L_0 < L_t$ Terdistribusi normal
3	Uji homogenitas	$F_{hitung} = 1,16$ $F_{tabel} = 1,84$		$F_{hitung} < F_{tabel}$ Varians homogen
4	Uji hipotesis	$t_{hitung} = 4,10$ $t_{tabel} = 1,67$		$t_{hitung} > t_{tabel}$ Hipotesis diterima

3. Kompetensi Keterampilan

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan metode *talking stick* berbantuan kartu soal terhadap kompetensi keterampilan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Kelas Sampel

No.	Parameter	Kelas		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	Rata-rata	82,19	75	$\bar{X}_1 > \bar{X}_2$
2	Uji normalitas	$L_0 = 0,127$ $L_t = 0,157$	$L_0 = 0,149$ $L_t = 0,159$	$L_0 < L_t$ Terdistribusi normal
3	Uji homogenitas	$F_{hitung} = 1,93$ $F_{tabel} = 1,84$		$F_{hitung} > F_{tabel}$ Varians tidak homogen
4	Uji hipotesis	$t_{hitung} = 4,12$ $t_{tabel} = 1,7$		$t_{hitung} > t_{tabel}$ Hipotesis diterima

B. Pembahasan

Pembelajaran dengan model kooperatif terdiri dari 6 tahapan yaitu menyampaikan tujuan pelajaran dan mempersiapkan peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar yang terdiri dari 5-6 orang, membantu kelompok belajar saat proses pembelajaran, mengevaluasi, dan memberikan penghargaan kepada kelompok atau individu. Metode *talking stick* dilakukan pada tahap kelima yaitu tahap mengevaluasi. Metode ini dibantu dengan sebuah tongkat dengan ukuran ± 20 cm, kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik untuk digilirkan sambil diiringi musik. Peserta didik yang mendapatkan tongkat harus menjawab soal yang ada pada kartu soal. Kartu soal berukuran 9x7 cm. Pemilihan kartu soal ini diharapkan mampu memaksimalkan penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan metode *talking stick*.

1. Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan setelah proses pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terlihat bahwa ada perbedaan kompetensi pengetahuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai kompetensi pengetahuan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kompetensi pengetahuan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 72,13, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 62,90. Hasil uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data kedua kelas sampel terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga untuk uji hipotesis digunakan uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti bahwa hipotesis diterima. Model pembelajaran kooperatif dengan metode *talking stick* berbantuan kartu soal berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan peserta

didik kelas VII SMPN 23 Padang.

Perbedaan kompetensi pengetahuan kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan karena strategi pembelajaran yang digunakan juga berbeda. Kelas eksperimen peserta didik dibimbing untuk memahami materi secara mandiri, mereka diberikan waktu untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Metode *talking stick* yang digunakan akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih memahami pelajaran, karena pada akhir diskusi akan diberikan pertanyaan secara acak dengan menggunakan tongkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017: 181) yang mengatakan bahwa hasil belajar IPA di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena di kelas eksperimen peserta didik lebih aktif dalam memahami materi pelajaran. Peserta didik juga akan membantu temannya yang mengalami kesulitan saat belajar, sehingga jika diberikan pertanyaan mereka akan mudah menjawabnya.

Proses pembelajaran kooperatif dengan metode *talking stick* lebih bersifat *student center* karena peserta didik dijadikan sebagai pusat saat proses pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi kompetensi pengetahuan peserta didik. Dewi (2018: 66) menyatakan bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima apa yang disampaikan guru, tetapi juga menggali informasi terkait materi yang dipelajari. Metode *talking stick* diterapkan karena lebih menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai diterapkan di kelas VII, karena mereka sedang masa peralihan dari tingkat dasar ke tingkat menengah. Unsur permainan tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya ataupun memberikan jawaban.

Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru akan menyampaikan materi dengan metode ceramah, kemudian peserta didik mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Setelah dijelaskan, peserta didik diberikan waktu untuk bertanya, namun hanya satu atau dua orang saja yang mau bertanya. Oleh karena itu, pembelajaran konvensional menjadi kurang menarik bagi peserta didik. Apabila peserta didik tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, tentu ini akan berdampak pada kompetensi pengetahuan peserta didik.

2. Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap dilakukan setiap pertemuan yang dilakukan oleh dua orang observer. Observer mengisi lembar observasi penilaian kompetensi sikap saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian kompetensi sikap diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kompetensi sikap kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kompetensi sikap kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 78,53 dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 71,84.

Indikator penilaian kompetensi sikap terdiri dari lima indikator, yaitu kejujuran. Kritis. Disiplin, bekerjasama, dan toleransi. Berdasarkan analisis data

didapatkan bahwa dari uji normalitas dan uji homogenitas data terdistribusi normal dan varians homogen. Sehingga uji hipotesis digunakan uji t. Uji t diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *talking stick* berbantuan kartu soal berpengaruh positif terhadap kompetensi sikap peserta didik.

Penerapan model kooperatif dengan metode *talking stick* diterapkan dengan kegiatan diskusi kelompok yang dikelompokkan secara heterogen. Hal ini menuntut peserta didik untuk berperan aktif dan menunjukkan sikap positif seperti indikator penilaian yang telah direncanakan. Peserta didik diharapkan saling bekerjasama. Sejalan dengan hal ini Asma (2009: 6) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan diskusi peserta didik dituntut untuk saling bekerjasama. Jika ada pertanyaan yang memerlukan pemahaman bersama maka dibutuhkan kerjasama kelompok sehingga terjadi saling tukar pendapat untuk mencari jawaban. Pengetahuan yang diperoleh melalui penemuan bersama dalam kelompok akan lebih bersifat permanen dalam pemahaman masing-masing peserta didik. Selain sikap bekerjasama, peserta didik juga dilatih untuk bersikap disiplin. Misalnya, saat mengumpulkan tugas yang telah diberikan harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

SMPN 23 Padang menerapkan program inklusi, dalam satu kelas digabung antara peserta didik reguler dan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Sehingga melalui proses pembelajaran peserta didik juga dilatih untuk bersikap toleransi. Model pembelajaran yang peneliti terapkan akan mendukung terbentuknya sikap toleransi antar peserta didik. Saat diskusi kelompok mereka juga dilatih untuk bekerjasama, menghargai pendapat dan kekurangan teman sekelompoknya.

3. Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan merupakan kompetensi yang berkaitan dengan *skill* atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar keterampilan adalah diperoleh setelah adanya dari hasil belajar kompetensi pengetahuan dan kompetensi sikap. Hasil belajar pengetahuan dan sikap akan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari. Selain itu menurut Yamin (2012: 37) kompetensi keterampilan adalah kompetensi yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak.

Peneliti melakukan penilaian kompetensi keterampilan peserta didik melalui tugas berupa laporan yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Penilaiannya menggunakan lembar observasi penilaian keterampilan peserta didik oleh peneliti. Rata-rata kelas eksperimen adalah 82,19 dan kelas kontrol 75. Indikator kompetensi keterampilan yang dinilai yaitu kelengkapan komponen laporan, kejelasan laporan, kebenaran konsep, tata bahasa, dan ketepatan waktu. Perbedaan nilai kompetensi keterampilan pada kedua kelas sampel juga dampak dari aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran. Menurut teori konstruktivisme, seseorang membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang diperolehnya.

Uji normalitas yang dilakukan diperoleh bahwa $L_0 < L_t$ yang berarti bahwa data terdistribusi normal. Kemudian pada uji homogenitas varians kedua kelas sampel tidak homogen karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Data kompetensi keterampilan yang diperoleh terdistribusi normal dan memiliki varians yang tidak homogen, maka untuk uji hipotesis digunakan uji t' . Hasil uji hipotesis dengan uji t' didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Sehingga penerapan model kooperatif dengan metode *talking stick* berbantuan kartu soal berpengaruh positif terhadap kompetensi keterampilan peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *talking stick* berbantuan kartu soal berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan peserta didik kelas VII SMPN 23 Padang.

REFERENSI

- Asma, N. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Dewi, R. 2018. Pengaruh Model *Talking Stick* dalam Pembelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Afektif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Sungkai Utara. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, S. dan A. Wijayanti. 2017. Talking stick: hasil belajar IPA dan kemampuan kerjasama siswa. *Wacana Akademika* Vol. 1 No. 2.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yamin. 2012. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.